

Pengaruh Pertumbuhan Asset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di BEI

Yunika Priscilla

yunika.prscla@gmail.com
Universitas Negeri Makassar

Anwar Ramli

Universitas Negeri Makassar

Anwar

Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of asset growth and capital structure (DER) on profitability (ROE) using the firm size control variable. The population in this study is all companies in the telecommunications sub-sector, while the sample used is 5 telecommunications sub-sector companies with an observation period of 2008-2019, where the sampling uses a purposive sampling technique. Data collection using documentation techniques and data analysis using multiple linear regression.

This study obtained the results that there is a positive and significant influence between the variable asset growth on profitability (ROE), this means that the higher the percentage of asset growth, the more the company's ability to generate profits (profit) and shows that increased asset growth will also be followed with the increase in the company's profitability in this case the net profit which is the right of the company's shareholders (ROE).

Capital structure (DER) has a negative and significant effect on profitability (ROE), this negative direction means that the greater the DER value of the company, which is identified with a large total debt value, it will reduce the profitability (ROE) value obtained by the company. And together (simultaneously) asset growth and DER have a significant effect on profitability (ROE), where asset growth describes the growth of company assets that will affect company profitability while the capital structure (DER) is used by the company to be able to maximize the profitability and value of a company.

Keywords: Asset Growth; Capital Structure; Profitability

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROE) dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang ada di sub sektor telekomunikasi, sedangkan sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan sub sektor telekomunikasi dengan periode pengamatan 2008-2019, dimana pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (ROE), hal ini berarti semakin tinggi persentase pertumbuhan aset maka semakin bertambah pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) serta menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang meningkat akan diikuti pula dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan dalam hal ini laba bersih yang menjadi hak pemegang saham perusahaan (ROE).

Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), arah yang negatif ini berarti semakin besar nilai DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total utang yang besar maka akan memperkecil nilai profitabilitas (ROE) yang diperoleh perusahaan. Dan secara bersama-sama (simultan) pertumbuhan aset dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE),

dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sedangkan struktur modal (DER) digunakan perusahaan agar mampu memaksimalkan profitabilitas dan nilai suatu perusahaan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Aset; Struktur Modal; Profitabilitas

INTRODUCTION

Unsur-unsur yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah faktor struktur modal dan pertumbuhan aset yang maksimal. Dimana struktur modal digunakan perusahaan yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Bagi suatu perusahaan sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Menurut Mizwar (2010) dalam Burhanudin (2017), keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari hasil pinjaman akan meningkatkan risiko keuangan, berupa biaya bunga yang harus dibayar, walau perusahaan sedang mengalami kerugian. Perusahaan di sub sektor telekomunikasi seluler di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 6 (enam) perusahaan yaitu, Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Indosat Tbk, Jasnita Telekomindo Tbk, dan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berkembangnya komunikasi dan telekomunikasi serta tren sosial media membuat perusahaan sektor telekomunikasi berlomba-lomba untuk memperluas jaringan sinyal dan meningkatkan kecepatan data, dimana hal tersebut tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, sehingga persaingan di perusahaan sektor telekomunikasi menjadi lebih ketat (Manshur, 2019).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa para emiten yang terdaftar pada sektor telekomunikasi yang aktif di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai ROE yang masih dibawah standar industri. Widiastuti dan Sitorus (2017) menyatakan bahwa standar rata-rata industri sektor telekomunikasi untuk nilai ROE yaitu minimal 30%. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai dari ROE perusahaan sub sektor telekomunikasi kurang baik.

Menurut Kasmir (2015), semakin rendah Return On Equity (ROE) maka semakin tidak kuat pula posisi dari pemilik perusahaan, begitu pun sebaliknya semakin tinggi ROE maka semakin kuat pula posisi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2016) dalam Palen i dkk (2018), semakin tinggi hasil pengembalian dari total aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh dana yang di tanamkan pada total aset.

Penelitian ini menjadikan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena sektor telekomunikasi merupakan perusahaan dengan skala yang besar dan membutuhkan modal atau dana, dan aset yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan pasar, serta melakukan ekspansi pasar sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset dan keputusan struktur modal. Selain itu, sektor telekomunikasi memiliki kepekaan terhadap perubahan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi Indonesia periode 2008-2019 dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia).

LITERATUREREVIEW

Pertumbuhan Aset

Menurut Khariry dan Yusniar (2016), Pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Menurut Manshur (2019), Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu. Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin besar pula hasil yang diperoleh perusahaan. Rumus pertumbuhan aset yang digunakan yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$$

Struktur Modal

Menurut Dhani dan Utama (2017), Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan Utang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Kasmir (2015) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar Utang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Fahmi (2016) Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Wahidin (2018) menyatakan debt to equity ratio merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan Utang perusahaan. Rasio Utang atas modal atau debt to equity ratio menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi Utang-Utang kepada pihak luar (kreditur). Debt to equity ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Untari (2019), rentabilitas disebut juga dengan profitabilitas yang merupakan perbandingan antara laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE). ROE digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan mampu untuk memanfaatkan modalnya dengan baik agar dapat menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi pertanda yang positif bagi pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METHODS

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik dengan menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan mempelajari deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian. Aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Dhani dan Satia, 2017). Sebelum dilakukan perhitungan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan), maka akan diadakan pengujian asumsi klasik., dimana pengujian asumsi klasik terdiri dari: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolinieritas; (3) Uji Heteroskedastisitas; dan (4) Uji Autokorelasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1.

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	60	-1.0000	1.7426	.048335	.3797641
DER	60	.6359	38.5251	2.760448	4.9643295
ROE	60	-11.7323	.3095	.333932	1.5871088

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diuji yaitu 60 sampel. Sampel tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2019.

Pada Variabel pertumbuhan aset menunjukkan bahwa rata-rata sampel variabel pertumbuhan aset yaitu 0,048335 dengan standar deviasi 0,3797641, Pertumbuhan aset memiliki nilai minimum dari data sampel sebesar -1,0000 (BTEL tahun 2015), dan nilai maksimum sebesar 1,7426 (FREN tahun 2011).

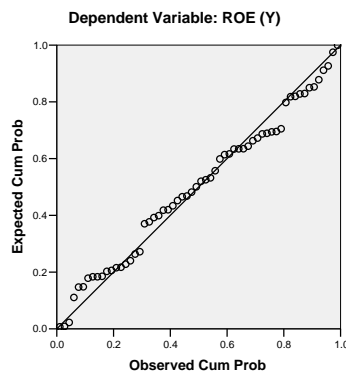
Pada variabel Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan bahwa rata-rata sampel variabel DER adalah 2,760448 dengan standar deviasi 4,9643295. Nilai minimum data sampel adalah 0,6359 (TLKM tahun 2014) dan nilai maksimum adalah 38,5251 (FREN tahun 2010).

Pada variabel Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata sampel adalah 0,333932 dengan standar deviasi 1,5871088, Minimum data sampel ROE sebesar -11,7323 (FREN tahun 2010) dan sedangkan nilai maksimum sebesar 0.3095 yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang paling tinggi sebesar 0.3095 (TLKM tahun 2008).

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar Normal Probability Plot diatas terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa grafik pola distribusi mendekati normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih membuktikan kejelasan data dalam penelitian berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas One -Sample Kolmogorov Smirnov Test sebagai penguat dari uji normalitas P-Plot dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	.716

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Berdasarkan tabel hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,716 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3.

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.797

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Tabel 4.

Hasil Perhitungan Nilai Tabel Durbin Watson

N	dL	dU	4-dL	4-Du
60	1,5144	1,6518	2,4856	2,3482

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa :

$$du < d < 4-du = 1,6518 < 1,797 < 2,3482$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linear tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Aset	.857	1.167
	DER	.905	1.105
	Ukuran Perusahaan	.784	1.275

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10, yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

Tabel 6.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Spearman's rho

	Variabel		Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pertumbuhan Aset	Sig. (2-tailed)	.916
	DER	Sig. (2-tailed)	.119
	Ukuran Perusahaan	Sig. (2-tailed)	.170

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan atau Sig. (2.tailed) untuk variabel Pertumbuhan Aset sebesar $0,916 > 0,05$. Variabel DER dengan nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$, serta variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Variabel	B
1	Constant	.953
	Pertumbuhan Aset	.521
	DER	-1.1507
	Ukuran Perusahaan	.374

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROE = 0,953 + 0,521 X_1 + (-1,1507) X_2 + 0,374 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka hasil regresi linear berganda dapat dinyatakan bahwa (a) Nilai konstan sebesar 0,953 artinya, jika pertumbuhan aset (X_1), DER (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) nilainya adalah 0, maka nilai ROE sebesar 0,953. (b) Variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai koefisien yang positif yaitu 0,521. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap ROE . Hal ini dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan pertumbuhan aset sebesar 1 satuan maka ROE akan meningkat sebesar 0,521 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap

konstan. (c) Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu $-1,1507$. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan maka ROE akan menurun sebesar $1,1507$ satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. (d) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu $0,374$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka ROE juga akan mengalami peningkatan sebesar $0,374$ satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Tabel 8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	.963

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar $0,963$ yang artinya pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar $96,3\%$. Sedangkan sisanya ($100\% - 96,3\% = 3,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain diluar dari model penelitian.

Tabel 9.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Variabel	t	Sig.
1	Pertumbuhan Aset	1.899	.004
	DER	-6.240	.000

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Hasil pengujian variabel independen dan variabel kontrol secara parsial terhadap variabel dependen yaitu : (a) Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap ROE , dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $1,899$ dan nilai t tabel sebesar $1,675$. Jadi t hitung $1,899 > t$ tabel $1,675$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (H1), diterima. Hal ini berarti semakin tinggi persentase pertumbuhan aset maka semakin bertambah pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) serta menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang meningkat akan diikuti pula dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan dalam hal ini laba bersih yang menjadi hak pemegang saham perusahaan (ROE).

Variabel pertumbuhan aset menjadi salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan, dimana hal tersebut telah sejalan dengan trade-off theory (Modigliani dan Miller, 1963), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset memberikan kontribusi penting dalam menentukan optimalnya laba perusahaan. Hasil penelitian yang menyatakan pengaruh positif pertumbuhan aset terhadap profitabilitas dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyasa dkk (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyanto (2019) Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (b) Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap ROE, dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar (-6,240) dan t tabel 1,675. Jadi $t \text{ hitung } (-6,240) < t \text{ tabel } 1,675$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini dapat menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (H2), ditolak. Arah yang negatif ini berarti semakin besar nilai DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total utang yang besar maka nilai profitabilitas (ROE) yang diperoleh semakin menurun.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap utang, yang berarti ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka tidak perlu diikuti dengan meningkatkan utang perusahaan, karena kemampuan memperoleh laba yang tinggi sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan pinjaman dari luar perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka proporsi ekuitas semakin meningkat pula dan proporsi utang akan cenderung menurun (Ariyasa dkk, 2017). Hasil penelitian yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas didukung oleh teori Teori pecking order Myers dan Majluf, 1984 yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim risiko, dimana teori ini lebih memilih pendanaan dari internal perusahaan daripada eksternal perusahaan, serta dalam teori ini memprediksi adanya hubungan negatif antara keuntungan dan rasio utang. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014), dan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahayani dan Daljono (2014), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 10.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1	18.394	0.003

Sumber : Data Diolah Penulis , 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi untuk pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal (DER) terhadap profitabilitas adalah sebesar $0,003 < 0,05$, dengan nilai F hitung $18,394 > \text{nilai } F \text{ tabel } 3,18$. Sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset dan DER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H3), diterima. Dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sedangkan struktur modal (DER) digunakan perusahaan agar mampu memaksimalkan profitabilitas dan nilai suatu perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan atau penurunan profitabilitas, dimana semakin besar skala perusahaan maka

profitabilitas juga akan meningkat. (Rahman, 2020). Hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE), dimana hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyasa dkk (2017) , penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020), dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

CONCLUSIONS

Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi persentase pertumbuhan aset maka semakin bertambah pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) serta menunjukkan bahwa pertumbuhan aset yang meningkat akan diikuti pula dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan dalam hal ini laba bersih yang menjadi hak pemegang saham perusahaan (ROE), serta DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Arah yang negatif ini berarti semakin besar nilai DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total utang yang besar maka nilai profitabilitas (ROE) yang diperoleh semakin menurun, dan pertumbuhan aset dan struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan aset dan struktur modal (DER) yang dikontrol oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE), dimana pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sedangkan struktur modal (DER) mengindikasikan perbandingan antara jumlah total utang perusahaan dan jumlah ekuitas perusahaan, semakin besar nilai dari DER menandakan bahwa tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin meningkat yang akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan semakin menurun. Tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan akan mengalami risiko pembayaran utang beserta bunga yang harus dilunasi. Hal ini secara langsung akan mengurangi jumlah laba dan pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

REFERENCES

- Ariyasa, I. M., Susila, G. P., & Yulianthini, N. N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 8, No. 2 , 1-13.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1 , 135-148.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khariy, M., & Yusniar, M. W. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 4, No. 2 , 113-125.
- Manshur, A. (2019). *Analisis Sistem Du Pont Untuk Penilaian Kinerja Perusahaan Operator Telekomunikasi Seluler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Artikel Skripsi : Universitas Wirajaja Sumenep. Sumenep , 1-19.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, Vol. 48, No. 3 , 261-297.

- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktu Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1 , 55-68.
- Untari, U. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. . *Jurnal Manajemen Keuangan*: <http://eprints.unm.ac.id/>, 1-21.
- Wahidin. (2018). Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Skripsi : UIN Alauddin Makassar. Makassar , 1-47.
- Widiastuti, A., & Sitorus, P. M. (2017). Analisis KinerjaLaporan Keuangan Pada PerusahaanTelekomunikasi PT. Telkom Indonesia Periode 2011-2015 Pendekatan Rasio Keuangan dan Rata-rata Industri. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No. 2 , 1375-1384.
- Nurchayani, R., & Daljono. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 4 , 1-10.
- Nuriyanto. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset (Asset Growth) dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Capital Structure sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. Skripsi : IAIN Salatiga , 79-86.
- Yuliana, F. (2014). Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 12 , 2-14.